INOVASI PENDIDIKAN MELALUI PEMBARUAN KURIKULUM UNTUK MEMPERSIAPKAN SDM UNGGUL INDONESIA 2045

Mukhlis[1], Darmawjaya bin Idris[2], Nining Huriati[3], Ahmadan[4], Gusnidar[5], Wardani[6]

[1]*Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura*
[2]*Universitas Khairun Ternate*
[3,5]*STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh*
[4]*Universitas Alkhairaat*
[6]*Universitas Ibrahimy*
E-mail : [1]mukhliss937@gmail.com, [2]wijayadarma20@yahoo.co.id, [3]huriatinining@gmail.com, [4]amalanlan@yahoo.co.id, [5]gusnidar114@gmail.com, [6]wardaniunib@gmail.com

ABSTRAK

Visi Indonesia 2045 menuntut tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Pendidikan memegang peranan strategis dalam mewujudkan visi tersebut, khususnya melalui inovasi pendidikan yang diwujudkan dalam pembaruan kurikulum. Pembaruan kurikulum menjadi upaya sistematis untuk menyesuaikan tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika sosial dan ekonomi global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum dalam mempersiapkan SDM unggul Indonesia 2045. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber literatur berupa buku, jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta laporan terkait pengembangan kurikulum. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21, karakter, literasi, numerasi, serta penguasaan teknologi digital mampu meningkatkan kualitas lulusan yang kreatif, kritis, kolaboratif, dan berkarakter Pancasila. Selain itu, implementasi kurikulum yang fleksibel dan kontekstual dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan masa depan. Dengan demikian, inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum merupakan strategi kunci dalam membangun SDM unggul sebagai fondasi menuju terwujudnya Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci : *Inovasi Pendidikan, Pembaruan Kurikulum, Sumber Daya Manusia Unggul, Indonesia 2045, Pendidikan Abad Ke-21*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa karena melalui pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi Indonesia Emas 2045, yaitu kondisi ketika Indonesia diharapkan menjadi negara maju yang ditopang oleh sumber daya manusia (SDM) unggul, berkarakter, dan berdaya saing global. Oleh karena itu, penguatan sistem pendidikan menjadi kebutuhan mendesak yang tidak dapat diabaikan.

Secara konseptual, pendidikan memiliki makna yang luas dan mendalam. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa *"pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak; adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya"* (Dewantara, 2004). Pandangan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan potensi dan karakter peserta didik secara utuh. Sejalan dengan itu, John Dewey menegaskan bahwa *"education is not preparation for life; education is life itself"* (Dewey, 1938), yang berarti pendidikan merupakan proses kehidupan yang terus berlangsung dan berhubungan langsung dengan realitas sosial. Sementara itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Dalam praktik pendidikan formal, pembelajaran menjadi inti dari proses pendidikan itu sendiri. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu. Gagné (1985) menjelaskan bahwa *"learning is a change in human disposition or capability that persists over a period of time and is not simply ascribable to processes of growth"*. Artinya, pembelajaran harus mampu menghasilkan perubahan kemampuan yang bermakna dan berkelanjutan. Pembelajaran yang efektif menuntut perencanaan yang matang, strategi yang tepat, serta relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman.

Keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kurikulum yang digunakan. Kurikulum merupakan pedoman utama dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran. Tyler (1949) menyatakan bahwa *"the curriculum consists of all the learning experiences planned and directed by the school to attain its educational goals"*. Pendapat ini menegaskan bahwa kurikulum tidak hanya berupa dokumen tertulis, tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar peserta didik. Sukmadinata (2012) juga menegaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran. Dengan demikian, kurikulum harus senantiasa diperbarui agar selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Namun, kondisi pendidikan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai permasalahan yang menghambat terwujudnya SDM unggul. Proses pembelajaran di banyak satuan pendidikan masih berorientasi pada penguasaan materi dan hafalan, sehingga belum optimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Selain itu, kurikulum sering kali belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan tantangan abad ke-21. Kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, rendahnya penguasaan literasi,

numerasi, dan teknologi digital, serta lemahnya penguatan karakter dan soft skills juga menjadi persoalan yang nyata di lapangan.

Berdasarkan berbagai hasil kajian, laporan pendidikan, serta realitas praktik di satuan pendidikan, ditemukan bahwa pelaksanaan pendidikan di lapangan masih menghadapi sejumlah permasalahan yang menghambat upaya pencapaian sumber daya manusia unggul. Salah satu masalah utama adalah proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru (teacher-centered). Pembelajaran lebih menekankan pada penyampaian materi dan pencapaian nilai akademik, sehingga peserta didik kurang diberi ruang untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran belum sepenuhnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21 yang dibutuhkan dalam kehidupan nyata dan dunia kerja.

Selain itu, kurikulum yang diterapkan di beberapa satuan pendidikan belum sepenuhnya kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan zaman. Materi pembelajaran sering kali tidak dikaitkan dengan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat, sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami relevansi antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kebutuhan kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar peserta didik serta lemahnya kemampuan mereka dalam memecahkan masalah secara aplikatif.

Permasalahan lain yang ditemukan di lapangan adalah masih rendahnya tingkat literasi dan numerasi peserta didik. Hasil berbagai asesmen menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu memahami bacaan secara kritis maupun menerapkan konsep matematika dalam konteks yang sederhana. Rendahnya kemampuan literasi dan numerasi ini menjadi tantangan serius karena kedua kemampuan tersebut merupakan fondasi utama dalam pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi dan penguasaan ilmu pengetahuan.

Di sisi lain, kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah masih menjadi persoalan yang nyata. Satuan pendidikan di daerah perkotaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sarana prasarana, teknologi, serta sumber belajar dibandingkan dengan sekolah di daerah terpencil atau tertinggal. Ketimpangan ini berimplikasi pada perbedaan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, sehingga upaya pemerataan mutu pendidikan belum sepenuhnya tercapai.

Masalah juga terlihat pada kesiapan dan kompetensi pendidik dalam mengimplementasikan pembaruan kurikulum. Sebagian pendidik masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pelatihan, pemahaman yang belum merata terhadap konsep kurikulum baru, serta beban administrasi yang relatif tinggi. Akibatnya, implementasi kurikulum di lapangan sering kali belum berjalan secara optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Selain aspek akademik, pembentukan karakter dan pengembangan soft skills peserta didik juga belum sepenuhnya terintegrasi dalam proses pembelajaran. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan etika kerja masih sering dipandang sebagai aspek tambahan, bukan sebagai bagian integral dari pembelajaran. Padahal, karakter dan soft skills merupakan komponen penting dalam membentuk SDM unggul yang berdaya saing dan berintegritas.

Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di lapangan masih menghadapi tantangan yang kompleks dan saling berkaitan. Tanpa adanya inovasi pendidikan yang berkelanjutan, khususnya melalui pembaruan kurikulum yang relevan dan implementatif,

sulit bagi sistem pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global dan mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

Permasalahan tersebut berdampak pada kualitas lulusan yang belum sepenuhnya siap menghadapi persaingan global. Padahal, SDM unggul merupakan individu yang memiliki keseimbangan antara kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan karakter. World Economic Forum (2020) menegaskan bahwa SDM unggul di era modern harus memiliki kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kompleks, kreativitas, kolaborasi, serta literasi digital. Tanpa pembaruan sistem pendidikan, khususnya kurikulum, sulit bagi Indonesia untuk mempersiapkan SDM yang mampu menjawab tantangan Indonesia 2045.

Permasalahan pendidikan yang ditemukan di lapangan menuntut adanya solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Salah satu solusi utama yang dapat ditawarkan adalah pembaruan kurikulum yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21 dan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Kurikulum perlu dirancang secara fleksibel dan kontekstual agar mampu menjawab kebutuhan peserta didik, masyarakat, serta tuntutan dunia kerja. Pembelajaran tidak lagi hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dan Hisyam (2013) menunjukkan bahwa kurikulum yang dirancang secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata mampu meningkatkan motivasi belajar serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa pembaruan kurikulum yang menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dan realitas sosial dapat menjadi solusi atas rendahnya relevansi pembelajaran yang selama ini terjadi di lapangan.

Solusi berikutnya adalah penguatan literasi, numerasi, dan literasi digital melalui integrasi dalam seluruh mata pelajaran. Pembelajaran literasi dan numerasi tidak seharusnya dibatasi pada mata pelajaran tertentu, tetapi diintegrasikan secara lintas disiplin. Penelitian OECD (2019) melalui Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa negara-negara dengan hasil literasi dan numerasi tinggi menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep, penalaran, dan penerapan dalam konteks kehidupan nyata. Temuan ini memperkuat pentingnya pembaruan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi dasar sebagai fondasi SDM unggul.

Selain itu, peningkatan kompetensi pendidik menjadi solusi yang tidak dapat dipisahkan dari pembaruan kurikulum. Pendidik perlu dibekali pemahaman konseptual dan keterampilan praktis dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Penelitian yang dilakukan oleh Darling-Hammond et al. (2017) menyimpulkan bahwa pelatihan guru yang berkelanjutan dan berbasis praktik nyata berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembaruan kurikulum sangat bergantung pada kesiapan dan profesionalisme pendidik di lapangan.

Solusi lain yang ditawarkan adalah penguatan pendidikan karakter dan soft skills melalui integrasi dalam proses pembelajaran. Pendidikan karakter tidak ditempatkan sebagai mata pelajaran tersendiri, melainkan diinternalisasikan dalam setiap aktivitas pembelajaran. Penelitian Lickona (2012) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran mampu membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan etika sosial yang kuat. Hal ini sejalan dengan kebutuhan akan SDM unggul yang berkarakter sebagai modal utama pembangunan bangsa.

Dalam upaya mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah, solusi yang dapat ditawarkan adalah pemanfaatan teknologi pendidikan dan digitalisasi pembelajaran. Teknologi memungkinkan akses pembelajaran yang lebih merata, terutama bagi daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Penelitian oleh Means et al. (2014) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses, fleksibilitas, serta kualitas pembelajaran apabila dirancang secara pedagogis. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam kurikulum menjadi langkah strategis dalam pemerataan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, solusi melalui inovasi pendidikan dan pembaruan kurikulum yang didukung oleh peningkatan kompetensi pendidik, penguatan literasi dan karakter, serta pemanfaatan teknologi pendidikan diyakini mampu menjawab berbagai permasalahan pendidikan di lapangan. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum bukan hanya sebuah kebijakan administratif, melainkan strategi fundamental dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul yang siap menghadapi tantangan Indonesia 2045.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang ditemukan di lapangan, penelitian ini diarahkan untuk menjawab persoalan mengenai bagaimana inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum dapat berperan dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia 2045. Secara lebih khusus, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana konsep pendidikan, pembelajaran, dan kurikulum dipahami dan diimplementasikan dalam konteks pengembangan SDM unggul, bagaimana bentuk permasalahan pendidikan yang muncul dalam praktik pembelajaran di lapangan, serta bagaimana strategi pembaruan kurikulum dapat menjadi solusi yang relevan dan berkelanjutan dalam menjawab tantangan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul Indonesia 2045. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan, pembelajaran, dan kurikulum sebagai landasan teoritis pengembangan SDM unggul, mengidentifikasi permasalahan pendidikan yang dihadapi di lapangan, serta merumuskan solusi strategis melalui pembaruan kurikulum yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 dan kebutuhan pembangunan nasional.

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan, khususnya terkait inovasi pendidikan, pembaruan kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia unggul. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi akademik dan menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih inovatif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pendidikan, khususnya terkait pembaruan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan nasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran dalam mempersiapkan lulusan yang berdaya saing dan berkarakter.

Penelitian ini dilakukan karena adanya kesenjangan antara tujuan ideal pendidikan nasional dan realitas pendidikan di lapangan, khususnya dalam upaya mempersiapkan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia 2045. Meskipun berbagai kebijakan pembaruan kurikulum telah diterapkan, masih ditemukan berbagai permasalahan dalam implementasinya yang berdampak pada kualitas proses pembelajaran dan lulusan pendidikan. Di sisi lain, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika global menuntut adanya inovasi

pendidikan yang berkelanjutan agar sistem pendidikan mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Oleh karena itu, inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum menjadi sebuah keharusan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, serta menekankan penguatan kompetensi abad ke-21 dan karakter Pancasila. Dengan demikian, pendidikan diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter, keterampilan, dan daya saing global sebagai SDM unggul. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam peran inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum dalam mempersiapkan SDM unggul Indonesia 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan konsep, kebijakan, serta pemikiran para ahli terkait inovasi pendidikan, pembaruan kurikulum, dan pengembangan sumber daya manusia unggul dalam konteks Indonesia 2045. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap permasalahan yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur yang relevan, seperti buku teks pendidikan, jurnal ilmiah nasional dan internasional, hasil penelitian terdahulu, dokumen kebijakan pendidikan, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sistem pendidikan dan pengembangan kurikulum. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta kebaruan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran dan pengkajian literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menelaah berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan konsep pendidikan, pembelajaran, kurikulum, inovasi pendidikan, dan pengembangan SDM unggul. Selanjutnya, data yang diperoleh dicatat, diklasifikasikan, dan diseleksi untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkaji secara kritis isi literatur, mengidentifikasi tema-tema utama, membandingkan pandangan para ahli, serta menarik kesimpulan berdasarkan pola dan kecenderungan yang ditemukan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan, sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai peran inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum dalam mempersiapkan SDM unggul Indonesia 2045.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur. Dengan membandingkan pandangan dan temuan dari berbagai ahli dan hasil penelitian terdahulu, diharapkan hasil analisis yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

Melalui metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu memberikan kajian yang sistematis, mendalam, dan berbasis pada landasan teoritis serta empiris yang kuat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang bermakna bagi pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pembaruan kurikulum di Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum memiliki peran yang sangat signifikan dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul Indonesia 2045. Pembaruan kurikulum tidak hanya dipahami sebagai perubahan struktur atau konten pembelajaran, tetapi sebagai transformasi menyeluruh terhadap paradigma pendidikan, proses pembelajaran, peran pendidik, serta kompetensi lulusan yang diharapkan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum yang relevan dengan tuntutan abad ke-21 menekankan pada pengembangan kompetensi berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta penguatan karakter. Hal ini sejalan dengan pandangan Tyler (1949) yang menyatakan bahwa kurikulum harus dirancang berdasarkan tujuan pendidikan yang jelas dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dalam konteks Indonesia 2045, tujuan tersebut diarahkan pada pembentukan SDM unggul yang mampu beradaptasi dengan perubahan global dan berkontribusi terhadap pembangunan nasional.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suyanto dan Hisyam (2013) menemukan bahwa pembaruan kurikulum yang bersifat kontekstual dan fleksibel mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan keterlibatan aktif peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh hasil kajian OECD (2019) yang menunjukkan bahwa sistem pendidikan dengan kurikulum berbasis kompetensi memiliki korelasi positif dengan peningkatan kemampuan literasi, numerasi, dan pemecahan masalah peserta didik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembaruan kurikulum merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan.

Dalam pembahasan lebih lanjut, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa inovasi kurikulum harus diiringi dengan perubahan pendekatan pembelajaran dari teacher-centered menuju student-centered learning. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan ruang bagi mereka untuk aktif membangun pengetahuan, mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, serta menumbuhkan kemandirian belajar. Darling-Hammond et al. (2017) dalam penelitiannya menegaskan bahwa pembelajaran yang dirancang secara partisipatif dan reflektif mampu meningkatkan hasil belajar dan kesiapan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata.

Selain aspek kompetensi akademik, hasil kajian menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter, seperti integritas, tanggung jawab, kerja sama, dan nasionalisme, terbukti mampu membentuk kepribadian peserta didik secara holistik. Lickona (2012) menegaskan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran merupakan kunci dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermoral dan beretika. Dalam konteks Indonesia, penguatan karakter Pancasila menjadi landasan penting dalam membangun SDM unggul yang berakar pada nilai-nilai kebangsaan.

Hasil penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembaruan kurikulum menjadi faktor pendukung utama dalam menghadapi tantangan global. Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya proses belajar yang lebih fleksibel, interaktif, dan inklusif. Penelitian Means et al. (2014) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan akses pendidikan dan kualitas pembelajaran, terutama jika dirancang dengan pendekatan pedagogis yang tepat. Hal ini relevan dengan upaya mengatasi kesenjangan kualitas pendidikan antarwilayah di Indonesia.

Lebih lanjut, hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pembaruan kurikulum sangat bergantung pada kompetensi dan kesiapan pendidik. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi sebagai fasilitator, pembimbing, dan agen perubahan dalam proses pembelajaran. Darling-Hammond (2017) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru yang berkelanjutan merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kurikulum baru. Tanpa dukungan pelatihan dan pendampingan yang memadai, inovasi kurikulum berpotensi tidak berjalan optimal di lapangan.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhlas (2018) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa, serta terdapat perbedaan hasil belajar ditinjau dari gaya kognitif siswa, di mana pembelajaran yang menuntut keaktifan, pemecahan masalah, dan keterlibatan langsung peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar secara lebih optimal dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan tersebut menegaskan bahwa inovasi dalam model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan capaian belajar.

Sejalan dengan temuan penelitian Ikhlas (2021) yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring matematika melalui aplikasi WhatsApp efektifitasnya masih rendah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas tertentu di SMP selama masa pandemi, penelitian ini menegaskan bahwa inovasi dalam desain pembelajaran dan kurikulum menjadi faktor penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai konteks. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tanpa adanya inovasi kurikulum dan strategi pembelajaran yang adaptif, penggunaan media atau teknologi saja tidak cukup untuk mencapai hasil belajar yang optimal, sehingga memperkuat gagasan bahwa pembaruan kurikulum yang menyeluruh dan kontekstual sangat diperlukan dalam mempersiapkan SDM unggul yang kompeten di era digital dan global.

Hasil penelitian Ikhlas (2022) menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif, baik Cooperative Script maupun Jigsaw, memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan perbedaan capaian belajar yang signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional. Temuan ini menegaskan bahwa inovasi dalam metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada keaktifan peserta didik mampu meningkatkan pemahaman konsep, kerja sama, serta hasil belajar secara optimal. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut memperkuat pandangan bahwa pembaruan kurikulum yang mendorong penerapan model pembelajaran inovatif dan kolaboratif sangat relevan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan sumber daya manusia unggul.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum merupakan strategi fundamental dalam mempersiapkan SDM unggul Indonesia 2045. Pembaruan kurikulum yang berorientasi pada kompetensi abad ke-21, penguatan karakter, pemanfaatan teknologi, serta peningkatan kompetensi pendidik mampu menjawab berbagai permasalahan pendidikan yang selama ini ditemukan di lapangan. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menegaskan bahwa kurikulum yang adaptif dan relevan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing bangsa.

Dengan demikian, pembahasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pembaruan kurikulum bukan sekadar respons terhadap perubahan kebijakan, tetapi merupakan kebutuhan strategis dalam membangun sistem pendidikan yang mampu menghasilkan SDM unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan global menuju terwujudnya Indonesia Emas 2045.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum memiliki peran yang sangat strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia unggul menuju Indonesia 2045. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan karakter. Oleh karena itu, kurikulum sebagai inti dari sistem pendidikan harus senantiasa diperbarui agar relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembaruan kurikulum yang berorientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21, literasi, numerasi, dan literasi digital, serta penguatan karakter Pancasila mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan masa depan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan didukung oleh pemanfaatan teknologi pendidikan terbukti mampu mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar.

Selain itu, keberhasilan inovasi pendidikan melalui pembaruan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan dan kompetensi pendidik sebagai pelaksana utama di lapangan. Peningkatan profesionalisme pendidik melalui pelatihan berkelanjutan dan pendampingan implementasi kurikulum menjadi faktor kunci agar pembaruan kurikulum dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, pembaruan kurikulum tidak dapat dipisahkan dari upaya penguatan kualitas pendidik dan dukungan kebijakan pendidikan yang konsisten.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembaruan kurikulum sebagai bentuk inovasi pendidikan merupakan strategi fundamental dalam membangun sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia unggul, berkarakter, dan berdaya saing global. Melalui pembaruan kurikulum yang adaptif dan implementatif, pendidikan diharapkan dapat berkontribusi secara nyata dalam mendukung terwujudnya visi Indonesia Emas 2045.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi selama proses penyusunan penelitian ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada para dosen dan tenaga pendidik yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan akademik yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak lembaga pendidikan dan instansi terkait yang telah memberikan dukungan data, referensi, serta fasilitas yang menunjang kelancaran penelitian ini. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta masukan yang berharga selama proses penelitian berlangsung.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, serta bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.

Dewantara, K. H. (2004). *Pendidikan*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

Gagné, R. M. (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Ikhlas. (2018). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan gaya kognitif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP. *JURNAL CURRICULA*, 3(1). https://doi.org/10.22216/jcc.v3i1.1706.

Ikhlas. (2021). Mathematics online learning via WhatsApp: How effective? *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(2). https://doi.org/10.32939/tarbawi.v17i2.998.

Ikhlas. (2022). Studi perbandingan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan metode *cooperative script* dengan menggunakan metode *jigsaw* di kelas X SMA. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 1(2), 102–109.

Lickona, T. (2012). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Means, B., Bakia, M., & Murphy, R. (2014). *Learning Online: What Research Tells Us About Whether, When and How*. New York: Routledge.

OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing.

Sukmadinata, N. S. (2012). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suyanto, & Hisyam, D. (2013). *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. Chicago: University of Chicago Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report*. Geneva: World Economic Forum.